

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Terutama dalam konteks sosial budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dan berkomunikasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya.¹ Maka dari itu, manusia membutuhkan organisasi untuk penunjang kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Di kegiatan itu orang-orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya.

Organisasi merupakan struktur koordinasi terencana yang formal, yang melibatkan dua orang atau lebih, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi sekelompok orang yang terikat secara formal dalam hubungan atasan dan bawahan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula. Definisi tersebut memberikan informasi bahwa organisasi itu terdiri dari dua bagian penting yaitu sebagai

¹ Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 25

wadah berbagai kegiatan dan sebagai proses interaksi antara orang-orang yang terdapat didalamnya.² Organisasi kelompok sadar wisata POKDARWIS yang merupakan sebuah organisasi swadaya dan swakarsa yang terbentuk dari masyarakat yang bertujuan dalam meningkatkan pengembangan dan mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata POKDARWIS merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.³ Pokdarwis berkedudukan sebagai kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan, serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga kelompok sadar wisata juga berperan penuh terhadap pengelolaan wisata pada suatu daerah.

Pengelolaan wisata adalah proses yang berkesinambungan untuk melakukan pencocokan dan penyesuaian yang terus menerus antara sisi logistik dan permintaan pariwisata yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan, pengelolaan wisata

² Ismail Nawawi, *Perilaku Organisasi Teori, Transformasi Aplikasi Pada Organisasi Bisnis Publik dan Sosial*, (Dwiputra Pustaka Jaya: Jakarta, 2010,), 23

³ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 4

juga berperan untuk meningkatkan prekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu daerah. Jika objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain. Pengelolaan wisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti kamar untuk menginap (*hotel*), kuliner, perjalanan wisata, dan industri kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian.

Kebun belimbing desa Ngringinrejo merupakan salah satu objek wisata yang ada di Bojonegoro dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan dibangunnya agrowisata Belimbing sebagai salah satu objek wisata yang mana didalamnya tak lepas dengan peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaannya, agrowisata ini merupakan langkah awal pemerintah kabupaten Bojonegoro dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan agrowisata pada dasarnya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini.

Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar lokasi wisata. Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal tidak membuat penduduk lokal sekedar penonton dan pemerhati di luar sistem, tetapi melibatkan mereka dalam pembangunan itu sendiri.⁴

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 76

Pada tahun 2014 desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, tercatat terdapat 104 petani yang tergabung dalam kelompok sadar wisata, luas kebun belimbing mencapai 20,4 hektare dengan jumlah 9.000 lebih pohon belimbing yang ditanam. Buah hasil produksi kebun dijual secara langsung kepada pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Kebun Belimbing ini merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan lahan di bantaran bengawan solo yang setiap tahunnya selalu dilanda banjir. Tak hanya itu, kebun Belimbing ternyata memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat. Untuk mendorong masyarakat desa Ngringinrejo dan sekitarnya agar meningkatkan pengembangan agrowisata belimbing dalam pembangunan dan berkembangnya masyarakat tidak bisa dilihat sebagai sesuatu yang berjalan dengan sendirinya sebagai akibat dari adanya usaha-usaha yang dilakukan pemerintah maupun inisiatif masyarakat sendiri dengan sengaja dilakukan agar menjadi desa yang makmur.⁵

Manajemen Sumber Daya Insani (MSDI) adalah suatu ilmu atau cara mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama suatu perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Sumber Daya Insani merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada didalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada

⁵ [Agrowisata Kebun Blimbing Ngringinrejo, Dulu Desa Miskin Kini Berdaya \(literasi.co.id\)](https://literasi.co.id/agrowisata-kebun-blimbing-ngringinrejo-dulu-desa-miskin-kini-berdaya) di akses pada 21 Januari 2022 pada pukul 20.34 WIB

di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia.⁶

Seperti dijelaskan pada al- Qur'an surat al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*⁷

Manajemen Sumber Daya Insani adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen Sumber Daya Insani adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat⁸. Setidaknya ada 5 usaha yang direkomendasikan dalam pengembangan sumber daya Insani, yaitu pelatihan, pendidikan, program pembinaan, *recruitment*, dan perubahan sistem⁹.

Pada dasarnya desa Ngiringinrejo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro mayoritas penduduk miskin, salah satu penyebabnya yaitu lahan warga yang tidak produktif karena daerah tersebut rawan banjir luapan sungai bengawan solo, berangkat dari kesadaran kelompok tani yang tergabung dalam kelompok sadar wisata dan

⁶ Ali Hardana, *Manajemen Sumber Daya Insani*, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Volume 3, Nomor 1, 115

⁷ al-Qur'an, 45: 13

⁸ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 244

⁹ Sarlito W Sarwono, *Sumber Daya Manusia Kunci Sukses Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Indonesia, 1993), 28

pengelolaan kebun blimbing yang benar maka tidak heran saat ini kebun blimbing desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro sangat populer dan banyak dikunjungi wisatawan.

Maka perlu adanya peran kelompok sadar wisata menentukan bagaimana pengelolaan wisata belimbing yang ada di desa Ngringinrejo dengan pengelolaan Manajemen Sumber Daya Insani yang ada. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik memilih Desa Ngringinrejo sebagai lokasi penelitian. Untuk itu penulis mengambil judul tentang **“PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN WISATA KEBUN BELIMBING DI TINJAU DARI MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI (Studi Kebun Belimbing Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing?
2. Bagaimana Tinjauan Manajemen Sumber Daya Insani Dari Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan wisata kebun belimbing desa Ngringinrejo kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro.

- b. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Manajemen Sumber Daya Insani Dari Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Wisata Kebun Belimbing

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar SI program studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura

a. Manfaat Teoritis

Untuk dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam pengetahuan tentang pengelolaan wisata oleh kelompok sadar wisata. Supaya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Agar dapat mengetahui keinginan masyarakat Desa Nginginrejo juga dapat melihat apakah pengelolaan wisata yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dapat membawa manfaat kepada masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur dari masyarakat yang ingin mengembangkan potensi wisata di desanya sehingga manfaat tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan atau konsep kepada para perangkat desa khususnya dalam pemerintahan dan kepada masyarakat umumnya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan wisata.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian dari Reny Mayangsari yang berjudul “*Analisis Manajemen Sumberdaya Insani Dalam Pengelolaan Karyawan Di Esge T-Shirt And Screen Printing Ponorogo*” tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah ESGE lebih mengutamakan mencari karyawan dari saudara dan lingkungan sekitar. Kriteria calon karyawan di ESGE yaitu jujur, tekun, dan sopan. Rekrutmen di ESGE menggunakan sumber internal karena perusahaan kesulitan mencari karyawan yang berkompeten dibidangnya. Sehingga pemilik harus memberi arahan dan motivasi lebih karena karyawan belum memiliki kemampuan di bidangnya. Selain itu, di ESGE menggunakan sumber eksternal dengan mencari karyawan di lembaga pelatihan karena posisi kosong dalam perusahaan belum terisi. Dalam pelatihan dan pengembangan di ESGE yakni pemilik lebih memilih pelatihan dilakukan oleh karyawan lama karena lebih mudah komunikasi dan tidak ada rasa canggung. Namun, hal tersebut berpengaruh pada efektivitas kerja karyawan karena harus melatih dan mengajari karyawan baru sehingga menyebabkan fokus harus terbagi antara bekerja dan melatih karyawan.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji oleh peneliti adalah terletak pada pembahasannya. Pada penelitian tersebut fokus pembahasannya terletak pada rekrutmen dan pelatihan yang di laksanakan oleh pihak-pihak terdekat atau internal *Di Esge T-Shirt And Screen Printing Ponorogo*, sedangkan di skripsi yang sedang peneliti lakukan saat ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen, evaluasi kerja, pelatihan dan pendidikan, motivasi kerja dan kompensasi.

¹⁰ Reny mayangsari, “*Analisis Manajemen Sumberdaya Insani Dalam Pengelolaan Karyawan Di Esge T-shirt And Screen Printing Ponorogo*” diakses pada tanggal 20 januari 2022 dari situs [Analisis Manajemen Sumber Daya Insani dalam Pengelolaan Karyawan di ESGE T-shirt and Screen Printing Ponorogo - Electronic theses of IAIN Ponorogo](#)

2. Penelitian dari Finarti Rozita Afriza, yang berjudul “*Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Prespektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)*” tahun 2020 hasil dari penelitian ini adalah Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Muara Maras, Dalam pengelolaan wisata ini dapat dikatagorikan: (1). Tahap Perencanaan pengelolaan wisata, dalam Musyawarah partisipasi masyarakat tergolong sangat rendah dari total masyarakat yang usianya produktif sehingga membuat tahap perencanaan tidak maksimal (2). Tahap pengelolaan wisata, belum berjalan dengan baik disebabkan banyak pengelolah yang melalaikan tugasnya seperti kurang transparan kepada masyarakat dan melalaikan tanggung jawab karena banyak yang berpropesi sebagai nelayan. (3). Tahap Pengawasan dan evaluasi, dilakukan oleh kepala Desa, dan di damping Pendamping Lokal Desa (PLD). (4) Kendala pengelolaan wisata, kurang setujunya masyarakat dalam penentuan lahan, dan tidak stabilnya pengoprasian alat berat eksapator dan lain sebagainya..¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji oleh peneliti adalah terletak pada pembahasannya. Pada penelitian tersebut fokus pembahasannya dimana penelitian tersebut membahas hal-hal secara umum seperti tahapan perencanaan, tahap pengelolaan, tahap pengawasan dan evalusai, dan kendala pengelolaan, sedangkan skripsi dari penulis yaitu membahas yang lebih spesifik seperti bagaimana alur rekrutmennya evaluasi kerja, pelatihan dan pendidikan, motivasi kerja dan kompensasi.

¹¹ Finarti eozita afriza, “*Pengelolaan Wisata Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Prespektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma)*”, diakses pada tanggal 21 januari 2022 dari situs [Pengelolaan wisata Badan Usaha Milik Desa \(BUMDes\) dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani \(Studi Desa Muara Maras Kabupaten Seluma\) - Repository IAIN Bengkulu](#)

3. Penelitian dari Meita Rizki Rahmalia dan Jajang Gunawijaya, yang berjudul *“Implementasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Departemen Pemberdayaan Masyarakat Kemenparekraf RI di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan DKI Jakarta”* tahun 2020, hasil dari penelitian ini adalah mengenai budaya organisasi di Kemenparekraf sebagai panduan para pegawai dan instansi dalam menjalankan program kerja, selain itu juga penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan pola koordinasi antara pusat dengan daerah dalam sebuah program nasional seperti Pokdarwis. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pokdarwis tidak berjalan maksimal karena buruknya koordinasi eksternal antara Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Kemenparekraf dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DKI Jakarta selain itu Kemenparekraf tidak menjalankan dimensi koreksi dengan baik dalam melaksanakan program kerja.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji oleh peneliti adalah terletak pada pembahasannya. Pada penelitian tersebut fokus pembahasannya yaitu mengenai pola koordinasi antara pusat dan daerah, sedangkan dalam skripsi penulis yaitu membahas mengenai manajemen sumber daya insani.

4. Penelitian dari Susi Lestari, yang berjudul *“Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman”* tahun 2010, yaitu strategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Memberdayakan masyarakat melalui pengembangan pariwisata akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dan

¹² Meita Rizki Rahmalia, Jajang Gunawijaya, *“Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Direktorat Pemberdayaan Masyarakat-Kemenparekraf RI Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan DKI Jakarta”*, diakses pada tanggal 21 januari 2022 dari situs [PERPUS PUSAT.pdf \(radenintan.ac.id\)](https://perpus.pusat.radenintan.ac.id/)

sektor lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Kembang Arum karena adanya peran masyarakat yang aktif baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemeliharaan desa wisata.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji oleh peneliti adalah terletak pada pembahasannya dimana pada penelitian tersebut membahas tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan dari skripsi penulis yaitu membahas tentang pengelolaan wisata dan peran daripada kelompok sadar wisata.

5. Penelitian dari Wulan Kususma Dewi dan Dedy Hermawan, yang berjudul “*Civil Society Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Selatan*” tahun 2017, hasil dari penelitian ini adalah bahwa penguatan keterlibatan pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan sehingga pokdarwis lebih cenderung pada tipologi partisipasi fungsional.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian yang akan di kaji oleh peneliti adalah terletak pada pembahasannya dimana dalam penelitian tersebut Pokdarwis belum bisa mandiri melakukan peran dan fungsinya sebagai pokdarwis, sedangkan dalam penelitian skripsi peneliti peran Pokdarwis berjalan dengan mandiri sesuai Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.29MPPT-89.

¹³ Susi Lesstari, “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2009). diakses pada tanggal 22 januari 2022 dari situs [PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman - Institutional Repository \(uin-suka.ac.id\)](https://jurnaladministratio.fisip.unila.ac.id/index.php/administratio/article/download/30/16)

¹⁴ Wulan Kususma Dewi dan Dedy Hermawan, yang berjudul “*Civil Society Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Selatan*”, diakses pada tanggal 21 januari 2022 dari situs <https://jurnaladministratio.fisip.unila.ac.id/index.php/administratio/article/download/30/16>

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti: Teori Peran Kelompok Sadar Wisata, Teori Pengelolaan Pariwisata, Teori Manajemen Sumber Daya Insani.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang akan di gunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas, dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, dan web.